



UHAMKA PRESS

p-ISSN: 2477-3859 e-ISSN: 2477-3581
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
The Journal of Innovation in Elementary Education
<http://jipd.uhamka.ac.id>



Volume 3 • Number 1 • November 2017 • 9 - 14

Analisis Soal Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran PKn Buatan Guru Sekolah Dasar

Sari Yustiana^{1,✉} dan Dynar Rizqi Mara Romadhoni

¹Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Received: August 6, 2017

Accepted: October 17, 2017

Published: November 1, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal pilihan ganda ujian tengah semester (UTS) semester gasal mata pelajaran PKn kelas IV SD tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Banjarnegara. Tiga puluh lima soal dianalisis berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distractor soal. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program itemen versi 3,0. Pemilihan program itemen karena program tersebut dapat menganalisis soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis, validitas soal terdapat 1 soal tidak valid (2,86%), dan 34 soal valid (97,14%). Hasil koefisien reliabilitas 0,839, yang berarti soal reliabel. Hasil tingkat kesukaran terdapat 3 soal pada kategori terlalu sukar (8,5%), 24 soal kategori cukup/ sedang (68,5%), dan 8 soal kategori terlalu mudah (23%). Hasil daya pembeda soal tidak terdapat soal pada kategori sangat jelek, terdapat 1 soal pada kategori jelek (3%), 4 soal kategori cukup (11%), 30 soal pada kategori baik (86%), dan tidak ada soal pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada distractor soal terdapat 20 soal dengan distractor yang berfungsi baik (57%), sedangkan sisanya sebanyak 15 soal dengan distractor yang tidak berfungsi (43%).

Kata kunci: Analisis soal, Pilihan Ganda, Ujian Tengah Semester, UTS

Analysis of Multiple Choice Questions on Civic Education Subject made in Elementary School Teachers

Abstract

This study aims to analyze the question of multiple choice of mid-semester test of Civic education, class IV elementary school year 2017/2018 in District Banjarnegara, a number of 35 questions. The problem was analyzed based on validity, reliability, difficulty level, distinguishing power, and distractor matter. The calculation was done by using Itemen version 3.0 program. Selection of the Itemen program because the program can analyze multiple choice questions. Based on the results of the analysis, the validity of the questions there were 1 invalid questions (2.86%), and 34 valid questions (97.14%). The result of reliability coefficient was 0.839, which means reliability. The result of difficulty level there were 3 questions in the category is too difficult (8,5%), 24 matter enough category / medium (68,5%), and 8 matter too easy category (23%). There was no questions in the category of very bad, there were 1 questions in bad category (3%), 4 questions enough category (11%), 30 questions in good category (86%), and no question in very good category. Furthermore, in distractor, there were 20 questions with distractor that works well (57%), the remaining number is 15 questions with distractor not working (43%).

Keywords: questions analysis, multiple choice, mid-semester test, UTS

✉ Corresponding Author:

Affiliation Address: Universitas Islam Agung, Semarang, Indonesia

E-mail: sari.yustiana@unissula.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi. Evaluasi berarti menggunakan informasi dari penilaian untuk membuat pertimbangan (keputusan) tentang nilai dari sesuatu (Kasih & Purnomo, 2016). Penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerima konsep dan aspek kognitif lainnya adalah tes. Tes dapat diklasifikasikan sebagai tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif merupakan penilaian kognitif yang dilakukan dengan berkesinambungan untuk memberikan gambaran secara berkala tentang belajar siswa, sedangkan tes sumatif digunakan untuk menginformasikan tentang seberapa baik yang telah dikerjakan dan seberapa baik peserta didik memahami informasi yang diberikan yang biasanya dilakukan pada akhir satuan pembelajaran tertentu, sebagai contoh, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester (Purnomo, 2013).

Tes sebagai alat penilaian khususnya pada ranah kognitif memiliki persyaratan diantaranya valid, reliabel, objektif, praktis, dan ekonomis. Selain itu, sebuah tes juga harus memenuhi kriteria penyebaran tingkat kesukaran, dapat membedakan kemampuan siswa, serta memiliki *distractor* atau indeks pengecoh yang baik (pada soal pilihan ganda). Pada kasus tertentu, kadangkala soal yang telah dianggap baik ternyata hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis soal. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal ini dapat diperoleh informasi tentang kekurangan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Manfaat dari analisis soal yang diharapkan adalah mengetahui apakah soal tersebut baik atau jelek, jika jelek berarti tidak dipakai lagi untuk tahun berikutnya. Manfaat yang lain adalah sebagai bahan masukan atau pembandingan dalam penyusunan soal-soal berikutnya, sehingga harus lebih baik lagi pada tahun berikutnya. Jika tes yang dimaksud adalah UTS maka dapat bermanfaat sebagai masukan bagi penyusun soal. Bagi guru dan calon guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal-soal tes yang baik.

Soal pada tes dianalisis berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan *distractor*, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kemampuan, instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam hal ini mengacu pada validitas konstruk. Validitas konstruk berkaitan dengan pengukuran kesesuaian soal terhadap tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mardapi (2008: 21) bahwa "validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu tes mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan tes". Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan, konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Arikunto (2010: 221) menyatakan "reliabilitas menunjukkan keterandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan". Perhitungan reliabilitas ini penting karena seringkali tes yang disusun, meskipun telah standar juga dapat bermasalah. Seperti yang dikemukakan oleh Olfos dan Zulintary (2007: 157) "*there are also problems with reliability in standardized test*". Selanjutnya, soal tes juga dianalisis berdasarkan tingkat kesukarannya. Tingkat kesukaran merupakan prosentase atau proporsi siswa yang menjawab dengan benar. Seperti yang dikemukakan oleh Reynolds, et. al (2010: 148) "*item difficulty is defines as the percentage or proportion of test takers who correctly answer the item*". Daya pembeda soal juga dianalisis. Pengertian daya pembeda dikemukakan oleh Miller et. al (2010: 132) bahwa "*item discrimination provides an index how an item descrimination between student who scored high and low test*". Maksudnya adalah daya beda menyediakan indek bagaimana sebuah item membedakan antara peserta didik yang mendapat nilai tinggi dan rendah. Kemudian untuk mengetahui keefektifan *distractor* atau indeks pengecoh soal pilihan ganda, maka *distractor* ini perlu dianalisis. Adapun indeks pengecoh dapat ditentukan dengan mengklasifikasikan siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan nilai rendah dalam memilih pilihan jawaban. Seperti yang dikemukakan oleh Reynolds et. al (2010: 157) bahwa, "*distracter analysis allows you to examine how many students in the top and bottom groups selected each option on a multiple choiche item*".

Apabila soal yang dibuat ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka sangat perlu dilakukan uji coba dan analisis kembali disertai evaluasi, sehingga dapat diketahui kekurangan dari soal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal pilihan ganda pada UTS semester gasal, yakni pada mata pelajaran PKn kelas IV SD tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Banjarnegara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data atau dokumen tersebut diambil dari sekolah, yaitu berupa soal, hasil lembar jawab siswa, termasuk kunci jawaban. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 462 peserta.

Data dari lembar jawab yang terkumpul kemudian dianalisis dengan program itemen versi 3,0. Validitas soal dilihat berdasarkan hasil perhitungan t hitung. Soal dikatakan valid ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan soal dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Reliabilitas soal dilihat berdasarkan nilai α , apabila nilai α di atas 0,75 maka dapat dikatakan reliabel. Tingkat kesukaran dan daya pembeda juga dipertimbangkan dan dianalisis dengan kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 (lihat dalam Sudijono, 2011).

Tabel 1. Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Koefisien P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu sukar
0,30-0,70	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu mudah

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Daya pembeda Soal

Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik.
0,20-0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,40-0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.
0,70-1,00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda negative	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negative (jelek sekali).

Pada soal pilihan ganda, perlu pula dianalisis *distractor* soal. Distractor ini dapat dikatakan telah berfungsi dengan baik apabila telah dipilih oleh peserta tes sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal disajikan pada Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6. adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Validitas Soal

Klasifikasi	Jumlah	Prosentase	Nomor Soal
Tidak Valid	1	2, 86%	8
Valid	34	97,14%	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35

Berdasarkan Tabel 3, data di atas menunjukkan adanya soal yang tidak valid, yaitu nomor 8. Hal ini menunjukkan adanya soal yang tidak bisa menunjukkan kompetensi siswa. Soal tidak valid seharusnya tidak dapat digunakan. Selanjutnya, hasil perhitungan pada reliabilitas soal ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Soal

Analisis Reliabilitas	Nilai	Kriteria
	0,839	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, data menunjukkan bahwa reliabilitas soal memiliki nilai sebesar 0,839, atau lebih dari 0,75 sehingga dapat dikatakan soal memiliki keajegan. Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran soal ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Klasifikasi	Jumlah	Persentase	Nomor Soal
Terlalu sukar ($P < 0,30$)	3	8,5%	8, 10, 19
Cukup/sedang ($0,30 < P < 0,70$)	24	68,5%	1, 2, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33
Terlalu Mudah	8	23%	6, 7, 17, 21, 26, 27, 34, 35

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa terdapat 3 soal termasuk pada kategori terlalu sukar, 24 soal pada kategori cukup/sedang, dan terdapat 8 soal termasuk kategori mudah. Hal ini berarti sudah ada penyebaran pada kategori tingkat kesukaran soal. Semakin rendah angka persentase tingkat kesukaran soal maka soal tersebut semakin sukar sebab hanya sedikit peserta tes yang menjawab benar soal tersebut. Jika tes yang diujikan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, estimasi kemampuan peserta akan rendah. Sebaliknya jika tes yang diujikan tingkat kesulitannya rendah maka estimasi kemampuan peserta akan tinggi. Adapun perhitungan daya pembeda soal ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Daya Pembeda Soal

Klasifikasi	Jumlah	Prosentase	No Soal
Sangat jelek (bertanda negatif)	-	-	-
Jelek ($D < 0,20$)	1	3%	8
Cukup ($0,20 < D < 0,40$)	4	11%	10, 15, 28, 30
Baik ($0,40 < D < 0,70$)	30	86%	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35
Sangat baik ($D > 0,70$)	-	-	-

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada soal pada kategori sangat jelek, terdapat 1 soal pada kategori jelek, 4 soal pada kategori cukup, 30 soal pada kategori baik dan tidak ada soal pada kategori sangat baik. Semua soal bernilai positif, yang berarti soal tersebut dapat membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Semakin tinggi nilai daya pembedanya, maka soal tersebut semakin baik. Meskipun memiliki nilai positif, tetapi soal yang sebaiknya digunakan adalah soal yang memiliki daya pembeda sangat baik dan baik. Atau sekurang-kurangnya cukup. Selanjutnya, hasil dari perhitungan *distractor* soal ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Distractor* Soal

Klasifikasi	Jumlah	Prosentase	No Soal
Berfungsi	20	57%	3, 4, 5, 6, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 35
Tidak Berfungsi	15	43%	1, 2, 7, 8, 10, 11, 13, 17, 19, 20, 21, 24, 27, 28, 34

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa 57% *distractor* berfungsi, dan 43% *distractor* tidak berfungsi. Hal ini berarti pilihan jawaban (bukan kunci jawaban), 57% telah berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai *pengecoh*. Sisanya 43% *distractor* tidak berfungsi. Selisih antara *distractor* yang berfungsi dengan baik dan tidak berfungsi sebesar 14%. Pada soal dengan tingkat kesukaran terlalu mudah dan *distractor* tidak berfungsi yaitu no 7, 17, 21, 27, dan 34. Hal ini berarti peserta tes dapat dengan mudah menjawab soal tanpa menghiraukan pilihan jawaban lain. Maka dalam penyusunan soal diperlukan tingkat kesukaran soal dan hubungan dengan pilihan jawaban.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, hasil analisis soal terdapat beberapa butir soal yang memiliki daya pembeda positif untuk *distractor* yang bernilai positif. Soal tersebut yaitu no 9 pada *distractor* B, no 10 *distractor* B, no 13 pada *distractor* B, no 15 pada *distractor* D, dan no 30 pada *distractor* B. hal ini berarti *distractor* tersebut tidak dapat membedakan kemampuan peserta tes, yaitu peserta tes yang memiliki skor tinggi menjawab salah pada soal tersebut. Tanda negatif pada *distractor* (pilihan jawaban bukan kunci jawaban) berarti sudah berfungsi dengan baik yaitu peserta tes dengan skor rendah memiliki *distractor* sebagai jawaban yang benar.

Pada soal nomor 8 terdapat tanda tanya pada *distractor* A (dimana kunci jawaban adalah B), maka *distractor* perlu ditinjau dari segi kualitasnya. Tindak lanjut dari hasil analisis terhadap penyebaran pilihan jawaban yaitu *distractor* yang telah berfungsi pada soal tersebut dapat digunakan lagi untuk tes selanjutnya, sedangkan *distractor* yang tidak berfungsi perlu diganti atau direvisi dengan pengecoh lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda pada UTS semester gasal mata pelajaran PKn kelas IV tahun ajaran 2017/2018 di Kecamatan Banjarnegara dapat disimpulkan beberapa hal. Berdasarkan hasil analisis validitas soal terdapat 1 soal tidak valid (2, 86%) dan 34 soal valid (97,14%). Koefisien reliabilitas soal adalah 0,839, yang berarti soal reliabel. Hasil tingkat kesukaran terdapat 3 soal pada kategori terlalu sukar (8,5%), 24 soal kategori cukup/edang (68,5%), dan 8 soal kategori terlalu mudah (23%). Hasil daya pembeda soal tidak terdapat soal pada kategori sangat jelek, terdapat 1 soal pada kategori jelek (3%), 4 soal kategori cukup (11%), 30 soal pada kategori baik (86%), dan tidak ada soal pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada *distractor* soal terdapat 20 soal dengan *distractor* yang berfungsi baik (57%), sedangkan sisanya sebanyak 15 soal dengan *distractor* yang tidak berfungsi (43%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasih, P. A., & Purnomo, Y. W. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Penilaian. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 1(1), 69–78.
- Mardapi, D. (2008). *Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Miller, P. W. (2010). *Measurement and Teaching*. Moster: Patrick W. Millerand Associates.

- Mullin, J & Hill, W. (1997). The Evaluator as Evaluated: The Role of Formative assessment in History Class. *The Clearing House*, Nov/Dec, 71, 2, 88-91
- Olfos, R & Zulanty, H. (2007). Reliability and Validity of Authentic Asesement in A Web Based Course. *Educational Technology and Society*, (10), 156-173.
- Purnomo, Y. W. (2013). Keefektifan penilaian formatif terhadap hasil belajar matematika mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 649-656). Yogyakarta: FPMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reynolds et. all (2010). *Measurement an Assessment in education (2nd ed)*. Upper
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.